AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation
E-ISSN: 3047-0943 P-ISSN: 3047-1141
Vol. 1 No. 2 Desember 2024

# Penjelajahan Samudra Eropa: Penyebaran Agama, Kekayaan dan Imperialisme

**Maria Irma Situmorang[1] Nabila Mufti Lestari[2] Jan Devit Dohardo Saragih[3] Rosmaida Sinaga[4]**
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4]
Email: mariairmasitumorang536@gmail.com[1] nabilamufti151205@icloud.com[2]
jandevitsumbayk@gmail.com[3] rosmaidasinaga@unimed.ac.id[4]

**Abstrak**

Penjelajahan samudra Eropa pada abad ke-15 hingga ke-17, yang dipicu oleh semboyan Gold, Glory, dan Gospel, menjadi titik balik penting dalam sejarah global. Motivasi untuk mendapatkan kekayaan, memperluas kekuasaan, dan menyebarkan agama Kristen mendorong negara-negara seperti Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda untuk menjelajahi dunia, termasuk Nusantara yang kaya akan rempah-rempah. Tokoh-tokoh penting seperti Vasco da Gama, Christopher Columbus, dan Cornelis de Houtman memainkan peran sentral dalam menemukan jalur perdagangan baru dan membuka jalan bagi kolonialisme. Penjelajahan ini membawa dampak besar, termasuk eksploitasi ekonomi, perubahan sosial, dan penyebaran agama Kristen secara luas. Di satu sisi, bangsa Eropa berhasil mendapatkan keuntungan besar melalui perdagangan dan penaklukan, namun di sisi lain, masyarakat lokal di wilayah yang dijajah menderita akibat hilangnya kedaulatan dan eksploitasi sumber daya mereka. Jurnal ini mengeksplorasi peran penjelajahan Eropa dalam penyebaran agama, pencarian kekayaan, dan imperialisme, serta dampaknya terhadap Nusantara dan dunia secara lebih luas.

**Kata Kunci**: Penjelajahan Samudra, Eropa, Kolonialisme, Gold, Glory, Gospel, Rempah-Rempah, Imperialisme

***Abstract***

*The European maritime exploration from the 15th to the 17th century, driven by the motto Gold, Glory, and Gospel, marked a pivotal moment in global history. The motivation to acquire wealth, expand power, and spread Christianity prompted nations such as Portugal, Spain, England, and the Netherlands to explore the world, including the spice-rich Nusantara (Indonesia). Key figures like Vasco da Gama, Christopher Columbus, and Cornelis de Houtman played central roles in discovering new trade routes and paving the way for colonialism. This exploration brought significant impacts, including economic exploitation, social transformation, and widespread dissemination of Christianity. On one hand, European nations gained immense profits through trade and conquest, while on the other hand, local societies in the colonized regions suffered from the loss of sovereignty and resource exploitation. This journal explores the role of European exploration in spreading religion, seeking wealth, and advancing imperialism, as well as its broader effects on the Nusantara and the world.*

***Keywords:*** *Maritime Exploration, Europe, Colonialism, Gold, Glory, Gospel, Spices, Imperialism*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Istilah negara kepulauan sering kali diasosiasikan dengan Indonesia, yang secara geografis memiliki luas laut mencapai 3,1 juta km$^2$ dan panjang garis pantai sekitar 81.000 km. Di tengah laut yang luas ini terdapat sekitar 17.508 pulau, baik besar maupun kecil (Nontji, 1987; Dahuri et al., 2004). Kekayaan alam Indonesia yang melimpah telah menarik perhatian bangsa-bangsa Barat untuk menjelajahi Nusantara. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki

rempah-rempah pilihan dengan karakteristik dan cita rasa yang unik, menjadikannya sasaran utama bagi bangsa Barat yang bersemangat mencari "mutiara dari timur" atau *Jewel of the East*. Sejak zaman dahulu, Indonesia telah menjadi poros maritim yang fokus pada perdagangan hasil pertanian dan perikanan. Hal ini terlihat dari kekuatan kerajaan Sriwijaya dan Majapahit yang pernah menguasai perairan Nusantara hingga ke Semenanjung Malaya. Namun, kekuatan maritim kedua kerajaan tersebut belum mampu menandingi kekuatan bangsa Eropa. Meskipun awalnya melakukan perdagangan, bangsa Eropa kemudian mengembangkan niat untuk menjajah Indonesia karena kekayaan alamnya yang melimpah. Situasi ini mengakibatkan penderitaan yang mendalam bagi penduduk pribumi pada masa itu. Meskipun terdapat perlawanan dari kerajaan-kerajaan di Indonesia, banyak pahlawan Nusantara yang berhasil mengalahkan penjajah Eropa, namun sumber daya mereka semakin terkuras oleh taktik gerilya yang diterapkan oleh kerajaan-kerajaan lokal.

Kedatangan bangsa Barat di Indonesia mendorong mereka untuk berlomba-lomba melakukan penjelajahan samudra dalam usaha mencari wilayah di Asia, khususnya Hindia Timur, guna mendapatkan rempah-rempah yang sangat dibutuhkan. Dalam prosesnya, mereka tak segan-segan memaksa penduduk lokal untuk menjual hasil pertanian, tambang, dan produk hutan hanya kepada mereka, sebagai pelaku dominan yang merasa menguasai wilayah tersebut. Semboyan Gold, Glory, dan Gospel menggambarkan tiga motivasi utama yang melatarbelakangi aktivitas eksplorasi dan kolonialisme bangsa Eropa. Dalam hal ini, Gold atau kekayaan menjadi tujuan utama. Negara-negara seperti Spanyol, Portugis, Inggris, dan Belanda sangat terfokus pada eksploitasi sumber daya alam, termasuk rempah-rempah yang memiliki nilai ekonomi tinggi di pasar Eropa. Pada awalnya, Portugis dan Spanyol menjadi pelopor kolonialisme dengan keunggulan maritim yang dimiliki, dan mereka mendominasi perdagangan laut pada masa itu. Setelah jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani pada tahun 1453, bangsa Eropa mulai mencari jalur perdagangan alternatif untuk menghindari monopoli perdagangan yang dikuasai oleh kekuatan Islam. Keinginan untuk mendapatkan kembali kontrol atas jalur perdagangan dan mengakses rempah-rempah yang sangat dibutuhkan di Eropa menjadi dorongan kuat bagi eksplorasi lebih lanjut. Meskipun masing-masing negara memiliki orientasi yang berbeda, mereka semua tertarik pada potensi kekayaan yang ditawarkan oleh daerah-daerah baru yang mereka temukan. Glory, atau kejayaan, merupakan istilah yang menggambarkan ambisi raja-raja Eropa untuk meningkatkan prestis mereka dengan memperluas wilayah jajahan. Negara-negara yang mampu memperluas kekuasaan mereka melalui penaklukan dianggap lebih unggul. Semangat ini didorong oleh kemenangan militer dan penguasaan wilayah yang menjadikan negara tersebut memiliki reputasi yang lebih tinggi di antara negara-negara lain. Gospel mencerminkan upaya bangsa Eropa, terutama Spanyol, untuk menyebarkan ajaran Kristen Katolik ke seluruh dunia. Aktivitas misi sering kali disertai dengan agresi dan penaklukan, di mana misi-misi katolik dibentuk untuk mengkonversi masyarakat lokal. Dalam banyak kasus, penyebaran agama dilakukan secara paksa, yang menghasilkan perlawanan dari penduduk lokal (Wibowo, B. A. 2022). Berdasarkan pendahuluan diatas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penjelajahan samudra Eropa dan dampaknya, sambil menetapkan argumen dan konteks yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Data yang digunakan mencakup berbagai sumber historis, termasuk buku, artikel, dan dokumen-dokumen yang membahas tentang penjelajahan samudra bangsa Eropa,

penyebaran agama, serta dampak imperialisme terhadap masyarakat Indonesia. Dengan menganalisis sumber-sumber tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara penjelajahan samudra Eropa, kekayaan alam Indonesia, dan proses penyebaran agama yang berlangsung pada periode tersebut. Penelitian ini juga berfokus pada dampak imperialisme terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia, serta bagaimana perlawanan yang dilakukan oleh penduduk lokal menjadi bagian penting dalam sejarah perjuangan mereka melawan penjajahan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini, penjelasan akan dibagi menjadi beberapa sub-bagian yang mencakup tiga aspek utama: motivasi penjelajahan, tokoh-tokoh penting dan ekspedisi, serta dampak penjelajahan terhadap masyarakat lokal dan dunia.

### Motivasi Penjelajahan: Gold, Glory, dan Gospel

Penjelajahan samudra oleh bangsa Eropa pada abad ke-15 hingga ke-17 dipicu oleh tiga motivasi utama: Gold, Glory, dan Gospel (Wibowo, B. A. 2022).

1. Gold: Kekayaan merupakan pendorong utama di balik penjelajahan ini. Negara-negara Eropa seperti Portugis, Spanyol, dan Inggris berusaha untuk menemukan sumber daya alam baru, terutama rempah-rempah, yang pada saat itu sangat berharga di pasar Eropa. Bangsa Portugis, misalnya, melakukan ekspedisi ke bagian selatan Afrika untuk menemukan jalur baru ke India, sedangkan Spanyol, di bawah kepemimpinan Columbus, melakukan pelayaran ke arah barat dan menemukan benua Amerika.
2. Glory: Kejayaan dan prestise negara juga menjadi motivasi penting. Negara-negara yang berhasil memperluas wilayah jajahan mereka dianggap lebih unggul dan memiliki reputasi yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, perang dan penaklukan menjadi bagian dari upaya untuk menunjukkan kekuatan militer dan keunggulan politik. Misalnya, semboyan Inggris yang menyatakan "the sun never sets on the British Empire" menggambarkan ambisi mereka untuk menguasai wilayah yang luas.
3. Gospel: Penyebaran agama Kristen juga menjadi faktor penting dalam penjelajahan ini. Negara Spanyol sangat aktif dalam mengirim misionaris untuk mengkonversi masyarakat lokal ke dalam agama Katolik. Kegiatan ini sering kali disertai dengan penaklukan dan eksploitasi, di mana misi-misi Katolik didirikan di wilayah-wilayah baru yang dijajah.

### Tokoh-Tokoh Penting dan Ekspedisi

Banyak tokoh kunci yang terlibat dalam penjelajahan samudra ini, masing-masing dengan ekspedisi yang berpengaruh:

1. Portugis (Saribunga, S., & Hasaruddin, H. 2024):
   a. Bartholomeus Diaz: Menjadi pelopor yang berhasil mencapai Tanjung Harapan pada tahun 1486, membuka jalan bagi penjelajahan lebih lanjut ke India.
   b. Vasco da Gama: Mencapai Calicut, India, pada tahun 1498, yang menandai pembukaan rute perdagangan langsung antara Eropa dan Asia.
   c. Alfonso D'Albuquerque: Menguasai Malaka pada tahun 1511, yang merupakan pusat perdagangan penting di Asia Tenggara.
2. Spanyol (Samingan, S., & Roe, Y. T. 2021).
   a. Christopher Columbus: Mengadakan pelayaran pertama ke benua Amerika pada tahun 1492, yang membuka era penjelajahan baru di dunia Barat.

   b. Ferdinand Magellan: Memimpin ekspedisi pertama yang berhasil mengelilingi dunia, meskipun ia meninggal dalam perjalanan, kapten Sebastian Del Cano melanjutkan perjalanan dan kembali ke Spanyol pada tahun 1522.
3. Inggris (Kurniawan, D. A. 2020)
   a. Francis Drake: Menjadi pelaut pertama yang mengelilingi dunia dari tahun 1577 hingga 1580, menunjukkan kekuatan maritim Inggris.
   b. James Cook: Mengelilingi Australia dan mengklaim wilayah tersebut bagi Inggris, memperkuat pengaruh mereka di Pasifik.
4. Belanda:
   a. Cornelis de Houtman: Mendarat di Sumatera pada tahun 1596, membuka jalan bagi perdagangan rempah-rempah di Nusantara.
   b. Abel Tasman: Dikenal karena penemuan Tasmania dan Selandia Baru.

**Dampak Penjelajahan terhadap Masyarakat Lokal dan Dunia**

Penjelajahan bangsa Eropa membawa dampak yang luas, baik positif maupun negatif, terhadap masyarakat lokal dan dunia secara keseluruhan:

1. Dampak Ekonomi: Penjelajahan membuka jalur perdagangan baru yang menghubungkan Eropa dengan Asia dan Amerika. Sumber daya alam seperti rempah-rempah, logam mulia, dan hasil pertanian dieksploitasi secara besar-besaran, memberikan keuntungan besar bagi bangsa Eropa. Namun, masyarakat lokal sering kali dieksploitasi dan dipaksa untuk menjual hasil mereka hanya kepada bangsa penjajah (Nugroho, I., & Dahuri, R. 2004)
2. Dampak Sosial dan Budaya: Penjelajahan juga menyebabkan pergeseran budaya di daerah-daerah yang dijajah. Pengenalan terhadap senjata api, minuman keras, dan produk Eropa lainnya mengubah pola kehidupan masyarakat lokal. Selain itu, penyebaran agama Kristen melalui misi-misi sering kali dilakukan dengan cara yang agresif, memaksa penduduk lokal untuk mengadopsi keyakinan baru.
3. Dampak Politik: Penjajahan menyebabkan hilangnya kedaulatan banyak kerajaan lokal. Banyak kerajaan yang tidak mampu melawan kekuatan Eropa yang lebih superior, sehingga kehilangan wilayah dan kekuasaan. Pengaruh politik Eropa merambah ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk hukum, pemerintahan, dan struktur sosial.

## KESIMPULAN

Penjelajahan samudra Eropa tidak hanya ditandai oleh pencarian kekayaan, tetapi juga oleh ambisi untuk mencapai kejayaan dan penyebaran agama. Melalui kegiatan eksplorasi ini, bangsa Eropa berhasil menemukan daerah-daerah baru, memperluas wilayah kekuasaan, dan mengeksploitasi sumber daya alam. Meskipun penjelajahan ini membawa kemajuan bagi Eropa, dampaknya terhadap masyarakat lokal sering kali merugikan, dengan eksploitatif dan perubahan budaya yang signifikan. Memahami penjelajahan ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana sejarah membentuk dunia modern kita dan hubungan antarbangsa yang kompleks hingga saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Basri, M., Widia, A., Saragih, D. S., & Siregar, N. H. (2023). Penjajahan barat terhadap dunia Islam di anak benua India dan Asia Tenggara. Komprehensif, 1(2), 359-364.

Komala Putri, S., Abdulatif, S., & Rustini, T. (2022). Analisis konsep sejarah masa penjajahan bangsa Eropa pada siswa sekolah dasar. Journal on Education, 5(1), 407-416.

Kurniawan, D. A. (2020). Kondisi Australia prakolonial (sebelum kedatangan bangsa Inggris). Jurnal CANDI, 20(1), 46-57.

Marihandono, D., & Kanumoyoso, B. (2016). Rempah, jalur rempah, dan dinamika masyarakat Nusantara. Direktorat Sejarah.

Milton, G. (2015). Pulau Run: Magnet rempah-rempah Nusantara. Tangerang: Pustaka Alvabet.

Mulyadi, Y. (2016). Kemaritiman, jalur rempah dan warisan budaya bahari Nusantara. Universitas Hasanuddin.

Nugroho, I., & Dahuri, R. (2004). Regional development: Economic, social and environmental perspectives. LP3ES.

Rahman, F. (2019). Negeri rempah-rempah: dari masa bersemi hingga gugurnya kejayaan rempah-rempah. Patanjala, 11(3), 291-735.

Samingan, S., & Roe, Y. T. (2021). Kedatangan bangsa Portugis: Berdagang dan menyebarkan agama Katolik di Nusa Tenggara Timur. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6(1), 18-24.

Saribunga, S., & Hasaruddin, H. (2024). Perlawanan umat Islam terhadap penjajahan di Indonesia. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 1(3), 33-44.

Sulistyowati, A. (2020). Modul pembelajaran SMA sejarah Indonesia kelas XI: Dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa.

Turner, J. (2013). Sejarah rempah: Dari erotisme sampai imperialisme. Depok: Komunitas Bambu.

Wibowo, B. A. (2022). Education as a form of resistance: Ki Hadjar Dewantara towards occupation. Proceeding Humanities: Teacher Training and Education, 4(1), 22-28.

Yamin, M., Firmansah, F., Subhan, S., & Fadlin, F. (2022). Bumi rempah Nusantara untuk dunia: Rekonstruksi dan revitalisasi jalur rempah. PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga, 1(1), 32-39.